

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya, komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, komunikasi sosial, dan komunikasi budaya. Hal ini senada dengan pengertian bahasa pada dewasa ini. Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya (Widjono, 2007:14).

Berdasarkan fakta dengan berkembangnya bahasa, maka berkembang pula arti dan fungsinya. Melalui bahasa kita dapat mengetahui pribadi seseorang. Hal ini dikarenakan, bahasa dapat mencerminkan pribadi seseorang. Apabila kita selalu menggunakan bahasa yang baik dan penuh kesantunan orang akan mencitrakan kita sebagai pribadi yang baik dan berbudi. Karena melalui tutur kata seseorang mampu menilai pribadi dari orang tersebut. Sementara itu, jika dalam kesehariannya kita tidak memenuhi etika berbahasa santun. Orang lain akan mencitrakan kita sebagai pribadi yang buruk. Demikian pula dengan pentingnya bahasa bagi suatu bangsa. Melalui bahasa suatu bangsa akan dikenal oleh masyarakat dunia. Apakah

bangsa tersebut termasuk bangsa yang ramah, sopan, dan santun atau bangsa yang cinta akan kebencian, permusuhan, dan perseteruan?

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting. Karena jika tidak digunakan sesuai dengan fungsinya, bahasa dapat menjadi alat kekerasan verbal yang terwujud dalam tutur kata, seperti memaki, memfitnah, menghasut, menghina, dan lain sebagainya. Selain itu, dampak dari kekerasan verbal tersebut akan berlanjut pada kekerasan fisik, seperti permusuhan, perkelahian, aksi anarkisme, provokasi, dan sebagainya. Di Indonesia hal tersebut sering terjadi. Bahkan perilaku tersebut sudah menjadi rahasia umum. Seseorang dengan mudahnya mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Tak aneh bila pembicaraan yang mengabaikan sopan santun menjadi pemicu terjadinya kekerasan.

Untuk itu pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran bahasa santun melalui lembaga pendidikan. Contohnya pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah di tiap tingkatan sekolah. Bahasa Indonesia digolongkan sebagai mata pelajaran wajib selain mata pelajaran eksak, seperti Matematika dan IPA. Pelajaran bahasa Indonesia juga menjadi tolok ukur kelulusan seseorang dalam ujian nasional.

Selain itu, pelajaran agama tidak kalah pentingnya untuk mengambil andil upaya pembelajaran bahasa santun. Namun, jika ditinjau kembali usaha-usaha ini belum memberikan hasil yang memuaskan. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan perilaku yang bertentangan dengan etika

berbahasa yang santun. Perilaku tersebut dilakukan oleh semua lapisan golongan mulai dari golongan bawah, menengah, sampai golongan elite yang *nota benenya* berpendidikan tinggi.

Setiap agama termasuk agama Islam mengajarkan umatnya untuk berbahasa santun, seperti tidak berbohong, mencela, dan menfitnah. Bahkan balasan bagi mereka yang tidak mengindahkannya pun tertuang dalam masing-masing ajaran agama. Sebagai contoh dalam hadist riwayat Nabi Muhammad saw disebutkan agar kita menjaga tangan dan lisan. Hal ini sesuai dengan pepatah lama yang menyebutkan bahwa lidah/lisan lebih tajam dari sebilah pedang. Perkataan/lisan harus dijaga karena jika salah berbicara maka rasa sakit yang disebabkan akan berbekas dalam waktu lama.

Ironisnya di era reformasi semakin banyak terjadi pelanggaran terhadap penggunaan bahasa yang santun. Dalam aksi demonstrasi tidak jarang terlontar kata-kata yang kasar dan tidak santun. Memang masyarakat mempunyai hak untuk mengungkapkan aspirasinya namun alangkah baiknya jika dilakukan dengan damai tanpa menimbulkan kericuhan atau bentrok dengan aparat, begitu pula dengan para pemimpin. Sebagai teladan yang memiliki pengaruh besar bagi bangsa ini hendaknya menjunjung etika berbahasa yang santun. Pentingnya berbahasa santun sangatlah jelas. Bahasa santun digunakan sebagai pencitraan pribadi, jati diri bangsa, dan alat pemersatu.

Alquran sebagai firman atau wahyu yang berasal dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta

petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa, dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah swt yang terakhir setelah kitab Taurat, Zabur dan Injil yang diturunkan melalui para rasul. Upaya-upaya untuk mengetahui isi dan maksud Alquran telah menghasilkan proses penerjemahan (literal) dan penafsiran (lebih dalam, mengupas makna) dalam berbagai bahasa. Namun demikian, hasil usaha tersebut dianggap sebatas usaha manusia dan bukan usaha untuk menduplikasi atau menggantikan teks yang asli dalam bahasa Arab. Kedudukan terjemahan dan tafsir yang dihasilkan tidak sama dengan Alquran itu sendiri.

Melalui teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, maka akan dicari fokus bahasanya. Alasan pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mengetahui fokus dari suatu bahasa, maka akan paham atas makna dan maksud dari bahasa tersebut. Begitu pula yang terjadi pada bahasa dalam teks terjemahan Alquran. Bahasa yang indah, yang mengandung etika berbahasa, akan sangat bermanfaat bagi semua agar dapat bertutur kata dengan santun dan tertuju pada fokus yang diinginkan. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Sekaligus menggunakannya sebagai judul “Transformasi Fokus pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang perlu untuk dicari jawabannya.

1. Bagaimana proses pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?
2. Bagaimana penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?
3. Bagaimana implikasi-implikasi dalam pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
2. Mengidentifikasi penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
3. Mendeskripsikan implikasi-implikasi dalam pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah penelitian yang berkaitan dengan Alquran, dan khususnya mengenai kalimat transformasi fokus pada tataran sintaksis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang etika berbahasa dalam Alquran, dan kalimat transformasi yang terdapat di dalamnya.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.